



Peran Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di MDTA Yayasan Al-Muttaqin

Bintang Ariga

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas: Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

* Penulis Korespondensi: erigapanca@gmail.com

Abstract This study aims to determine the role of Community Service Program (KKN) students in increasing interest in learning Islamic Religious Education (PAI) at the Al-Muttaqin Foundation MDTA. The background of this study stems from the low enthusiasm and motivation of students in participating in religious lessons, so that learning innovations are needed that can rekindle their enthusiasm for religious values. KKN students, as part of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education, have a social responsibility to contribute directly to society, one of which is through educational activities. In its implementation, students apply various creative, interactive, and fun learning methods, such as educational games, group discussions, and role-model-based approaches that make students more active and motivated. This study uses a descriptive qualitative method with observation, interview, and documentation techniques during the two-month activity. The results show that the presence of KKN students has a positive influence on increasing student interest in learning, seen from increased discipline, active participation, and curiosity about PAI materials. In addition to being teachers, students also play a role as moral guides who instill religious values through positive behavior and habits. In conclusion, synergy between educational institutions and the Community Service Program (KKN) can be an effective step in strengthening motivation to study religion while instilling Islamic character within the madrasah environment.

Keywords: Community Service; Islamic Religious Education; KKN; Learning Interest; Student Students.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di MDTA Yayasan Al-Muttaqin. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran agama, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menumbuhkan kembali antusiasme mereka terhadap nilai-nilai keagamaan. Mahasiswa KKN, sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, memiliki tanggung jawab sosial untuk berkontribusi langsung di masyarakat, salah satunya melalui kegiatan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menerapkan berbagai metode pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, serta pendekatan berbasis keteladanan yang membuat siswa lebih aktif dan termotivasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi selama dua bulan kegiatan berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa KKN memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa, terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, partisipasi aktif, dan rasa ingin tahu terhadap materi PAI. Selain sebagai pengajar, mahasiswa juga berperan sebagai pembimbing moral yang menanamkan nilai-nilai religius melalui perilaku dan pembiasaan positif. Kesimpulannya, sinergi antara lembaga pendidikan dan program KKN dapat menjadi langkah efektif dalam memperkuat motivasi belajar agama sekaligus menanamkan karakter Islami di lingkungan madrasah.

Kata kunci: KKN; Minat Belajar; Pendidikan Agama Islam; Pengabdian Masyarakat; Santri.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk membentuk manusia yang berakhlak baik, memiliki pengetahuan, dan berakhlak mulia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik bisa aktif mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah pendidikan agama Islam, yang berfungsi menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual serta membimbing peserta didik agar

memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Melalui pendidikan agama, diharapkan generasi muda mampu menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab secara sosial, dan mampu memberikan sumbangsih nyata bagi lingkungan serta negara.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI cenderung rendah, khususnya di lembaga pendidikan nonformal seperti MDTA. Banyak peserta didik mengikuti kegiatan belajar hanya karena kewajiban, bukan karena dorongan dari dalam diri. Menurut Hartoni (2022), rendahnya minat belajar agama disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif dan metode pengajaran yang monoton. Rendahnya minat belajar ini berimplikasi pada lemahnya penguasaan nilai-nilai agama dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peran pendidik dan lembaga sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kembali semangat belajar agama.

Dalam konteks tersebut, keberadaan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di tengah masyarakat memiliki arti penting sebagai bentuk pengabdian sekaligus kontribusi nyata dunia akademik terhadap persoalan pendidikan. Kegiatan KKN merupakan bagian dari implementasi tiga pilar utama perguruan tinggi, yakni pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2022). Seperti dijelaskan oleh Dheni Dwi Pangestuti dkk. (2024), kegiatan KKN terbukti mampu meningkatkan pemahaman keagamaan anak-anak di daerah pedesaan melalui kegiatan pembelajaran dan interaksi yang intensif.

Kehadiran mahasiswa KKN dalam lingkungan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) tidak hanya membantu tenaga pendidik, tetapi juga memberikan warna baru dalam proses pembelajaran. Mahasiswa mampu menghadirkan pendekatan pembelajaran yang kreatif, komunikatif, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Sari & Wibowo, 2023). Penelitian oleh Hidayanti dkk. (2023) menunjukkan bahwa peran mahasiswa KKN sebagai tenaga pengajar di MDA Desa Parit 1 berdampak signifikan terhadap peningkatan semangat belajar siswa, terutama melalui metode pembelajaran yang variatif dan berbasis praktik. Dengan adanya mahasiswa, suasana belajar menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu dan motivasi siswa dalam memahami materi agama Islam (Rahman & Yusuf, 2022; Zulkifli et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan Nugraha (2021) bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan keagamaan di desa dapat memperkuat literasi keagamaan serta membentuk karakter religius peserta didik.

Selain itu, peran mahasiswa KKN tidak hanya terbatas pada aspek pengajaran, tetapi

juga mencakup pembinaan karakter dan penanaman nilai-nilai keislaman. Umi Listiana dkk. (2024) menegaskan bahwa mahasiswa KKN berperan penting dalam membina adab dan akhlak anak-anak di pedesaan melalui kegiatan edukatif yang terarah. Hal ini memperlihatkan bahwa keberadaan mahasiswa di tengah masyarakat membawa dampak positif dalam membentuk perilaku religius dan moral generasi muda. Pembinaan karakter ini menjadi pondasi penting bagi peningkatan minat belajar PAI, karena peserta didik yang memiliki adab dan disiplin cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kegiatan KKN berkontribusi nyata terhadap penguatan pendidikan agama di masyarakat. Muhammad Basri (2023) dalam penelitiannya tentang pembentukan MDA di Desa Aek Bayur menjelaskan bahwa mahasiswa KKN berperan dalam membangun lembaga pendidikan agama baru yang kemudian menjadi pusat kegiatan keagamaan anak-anak desa. Sementara itu, penelitian oleh Syahadah Musthofa Ibrahim Shalah (2024) menekankan pentingnya kreativitas mahasiswa dalam menciptakan kegiatan keagamaan seperti lomba islami yang mampu menumbuhkan semangat religius peserta didik. Hasil-hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan KKN memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan partisipasi, minat, dan motivasi belajar agama di masyarakat.

Meskipun banyak penelitian membahas kontribusi mahasiswa KKN terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara umum, penelitian yang secara spesifik menyoroti peran mahasiswa dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di lingkungan MDTA masih terbatas. Sebagian besar studi hanya berfokus pada peningkatan pemahaman agama atau kegiatan dakwah keagamaan. Padahal, aspek minat belajar memiliki urgensi tersendiri karena berkaitan langsung dengan motivasi internal peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya menggali strategi dan peran mahasiswa KKN dalam membangkitkan semangat belajar santri di MDTA Yayasan Al-Muttaqin melalui kegiatan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berorientasi karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mahasiswa KKN dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di MDTA Yayasan Al-Muttaqin serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan model pengabdian mahasiswa berbasis pendidikan keagamaan yang mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar peserta didik. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mahasiswa KKN dapat menjadi agen perubahan yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan cinta belajar agama dalam diri generasi muda.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan sentral dalam sistem pendidikan nasional karena berfungsi membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Pendidikan agama tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik agar peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diuraikan oleh Hartoni (2022), pendidikan agama Islam merupakan proses pembinaan yang menumbuhkan kekuatan spiritual, kepribadian, dan akhlak mulia sebagai dasar terbentuknya manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Tujuan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa pendidikan harus mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan bertanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan keagamaan, Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) berperan penting sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memperkuat dasar keislaman anak-anak. MDTA berfungsi menanamkan ajaran Islam melalui pengajaran Al-Qur'an, akidah, ibadah, dan akhlak yang terstruktur. Penelitian Muhammad Basri (2023) menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa KKN dalam pembentukan MDA di Desa Aek Bayur mampu meningkatkan antusiasme dan minat belajar anak-anak terhadap ilmu agama karena adanya suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Melalui pendekatan yang humanis dan partisipatif, mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai inspirator dalam menghidupkan semangat belajar santri di masyarakat.

Konsep minat belajar sendiri merupakan aspek psikologis yang memengaruhi keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Hartoni (2022) menjelaskan bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memperhatikan dan merasa senang terhadap kegiatan belajar, sehingga mendorongnya untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar antara lain motivasi internal, metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan dukungan sosial. Ketika pembelajaran agama disampaikan dengan pendekatan yang monoton atau kurang interaktif, peserta didik cenderung kehilangan minat untuk mendalami materi PAI. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif agar siswa merasa terlibat secara emosional dan spiritual.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menuntut mahasiswa untuk berkontribusi dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Hidayanti dkk. (2023) menyebutkan bahwa kehadiran mahasiswa KKN di Madrasah Diniyah Awaliyah berfungsi mengisi kekurangan tenaga pendidik sekaligus

memperkaya metode pembelajaran melalui kreativitas mahasiswa. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih dinamis, memperkenalkan media pembelajaran baru, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pendekatan praktik seperti simulasi ibadah dan permainan edukatif. Pendekatan semacam ini berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, terutama anak-anak usia dini yang belajar melalui pengalaman langsung.

Selain aspek pedagogis, peran mahasiswa KKN juga menyentuh dimensi moral dan karakter keagamaan peserta didik. Menurut Umi Listiana dkk. (2024), mahasiswa KKN memiliki tanggung jawab sosial dalam membina adab dan akhlak anak-anak di pedesaan melalui kegiatan pembelajaran langsung dan pembiasaan perilaku Islami. Pendekatan ini menegaskan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai moral seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan demikian, mahasiswa berperan sebagai teladan yang mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan tindakan religius di lingkungan belajar.

Penelitian Dheni Dwi Pangestuti dkk. (2024) menemukan bahwa kegiatan KKN berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman agama anak di Desa Lemahabang. Hasil observasi menunjukkan perubahan dalam kebiasaan ibadah, peningkatan antusiasme anak mengikuti kegiatan keagamaan, serta meningkatnya kemampuan mereka dalam memahami ajaran Islam. Fenomena ini menunjukkan bahwa program KKN berpotensi menjadi sarana efektif dalam membangun sinergi antara pendidikan formal dan nonformal, terutama dalam penguatan minat belajar agama Islam melalui interaksi langsung antara mahasiswa dan masyarakat.

Penelitian terdahulu juga mendukung pandangan bahwa inovasi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Syahadah Musthofa Ibrahim Shalah (2024) mengungkapkan bahwa kegiatan lomba keagamaan yang diinisiasi mahasiswa KKN mampu menumbuhkan semangat religius dan rasa kompetitif positif di kalangan anak-anak. Demikian pula penelitian Christian Starly (2024) melalui program pesantren kilat online menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi oleh mahasiswa dalam dakwah pendidikan agama mampu meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat terhadap pembelajaran Islam. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan KKN di MDTA bukan hanya bersifat instruksional, tetapi juga transformasional mengubah cara pandang dan semangat belajar santri terhadap ilmu agama.

Dari berbagai pandangan dan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKN memiliki peran strategis dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam.

Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang mampu menghadirkan pembelajaran inovatif dan bernilai spiritual tinggi di tengah masyarakat. Penelitian ini berlandaskan pada teori minat belajar dan teori pembelajaran humanistik yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang kontribusi mahasiswa KKN dalam menumbuhkan motivasi dan kecintaan terhadap pendidikan agama Islam, khususnya di lingkungan MDTA Yayasan Al-Muttaqin.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan (field research) yang menitikberatkan pada peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di MDTA Yayasan Al-Muttaqin. Pendekatan ini dipilih agar peneliti bisa memahami secara menyeluruh bagaimana kegiatan, strategi, dan dampak kehadiran mahasiswa KKN terhadap semangat belajar para siswa. Subjek dalam penelitian ini meliputi mahasiswa KKN, guru PAI, dan santri MDTA yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan siapa yang paling relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan lengkap. Peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dengan menggunakan panduan observasi serta pedoman wawancara semi-terstruktur. Analisis data dilakukan mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mahasiswa KKN mampu memberikan pengaruh positif terhadap meningkatnya minat belajar PAI melalui pembelajaran yang inovatif, pendekatan sosial keagamaan, serta penanaman nilai-nilai religius dan karakter siswa (Moleong, 2019; Umi Listiana dkk., 2024; Hidayanti dkk., 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MDTA Yayasan Al-Muttaqin, yang menjadi lokasi pengabdian mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama periode dua bulan, yaitu dari Juli hingga September 2024. Kegiatan dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan mahasiswa KKN, guru PAI, serta santri madrasah. Data yang diperoleh mencakup aktivitas pembelajaran, pendekatan yang digunakan mahasiswa, serta respon peserta didik terhadap

kegiatan KKN yang berorientasi pada peningkatan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan pada motivasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agama.

Peran Mahasiswa KKN dalam Proses Pembelajaran PAI

Peran mahasiswa KKN di MDTA Yayasan Al-Muttaqin tidak hanya sebatas membantu guru dalam proses pengajaran, tetapi juga berfungsi sebagai inovator dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna. Mahasiswa berinisiatif merancang kegiatan pembelajaran yang lebih variatif seperti penggunaan media audiovisual, permainan edukatif bertema keagamaan, dan simulasi praktik ibadah. Pendekatan ini terbukti meningkatkan perhatian dan keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar. Sebagaimana diuraikan oleh Hidayanti dkk. (2023), kreativitas mahasiswa KKN dalam mengembangkan metode pembelajaran berperan penting dalam membangkitkan minat belajar siswa, karena siswa belajar melalui pengalaman langsung yang menyenangkan.

Selain itu, mahasiswa juga memanfaatkan pendekatan kolaboratif dengan guru PAI untuk merancang materi yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari santri. Pengajaran tidak hanya fokus pada teori keagamaan, tetapi juga pada implementasi nilai Islam seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Umi Listiana dkk. (2024) bahwa mahasiswa KKN dapat berperan sebagai pembimbing moral dan sosial anak-anak melalui pembelajaran langsung dan keteladanan perilaku Islami. Dengan cara ini, proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter spiritual peserta didik.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mahasiswa di MDTA juga memperlihatkan integrasi antara pendekatan akademik dan religius. Misalnya, dalam materi tentang adab kepada guru dan orang tua, mahasiswa mengajak peserta didik berdiskusi interaktif dan mempraktikkan bentuk penghormatan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Hartoni (2022) yang menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap PAI meningkat apabila pengajaran menyentuh aspek afektif dan sosial secara bersamaan. Dengan demikian, peran mahasiswa KKN tidak hanya membantu guru, tetapi juga memperkaya metode dan makna pembelajaran agama di MDTA.

Dampak Kegiatan KKN terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Hasil observasi menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa KKN memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar santri MDTA Yayasan Al-Muttaqin. Sebelum pelaksanaan KKN, sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan rendah terhadap pelajaran agama, ditandai dengan kurangnya partisipasi dalam diskusi dan aktivitas kelas.

Namun, setelah mahasiswa KKN mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif, antusiasme siswa meningkat. Santri terlihat lebih aktif bertanya, berani mengemukakan pendapat, dan menunjukkan semangat dalam menghafal doa serta memahami kisah-kisah teladan. Hasil ini mendukung temuan Dheni Dwi Pangestuti dkk. (2024), yang menyatakan bahwa kegiatan KKN mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman agama anak melalui pembelajaran berbasis praktik sosial.

Selain dari aspek motivasi, perubahan juga terlihat pada dimensi kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik terhadap kegiatan keagamaan. Mahasiswa KKN menerapkan sistem pembiasaan positif seperti jadwal harian doa bersama, membaca Al-Qur'an sebelum belajar, dan pemberian apresiasi sederhana bagi siswa yang aktif. Kebiasaan tersebut menciptakan suasana belajar yang religius sekaligus kompetitif secara positif. Penelitian oleh Syahadah Musthofa Ibrahim Shalah (2024) mendukung hal ini, dengan menunjukkan bahwa kegiatan lomba dan penghargaan sederhana dapat menumbuhkan semangat religius serta motivasi belajar anak-anak.

Peningkatan minat belajar juga dipengaruhi oleh hubungan interpersonal yang hangat antara mahasiswa dan santri. Mahasiswa berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai kakak pembimbing yang memahami kebutuhan emosional siswa. Interaksi yang bersifat persuasif ini mendorong peserta didik untuk lebih terbuka dan nyaman dalam proses pembelajaran agama. Fenomena ini sejalan dengan penelitian Christian Starly dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa keakraban sosial antara mahasiswa dan masyarakat meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam, terutama di lingkungan nonformal seperti pesantren kilat atau madrasah diniyah. Dengan demikian, kegiatan KKN memberikan dampak positif tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada tumbuhnya rasa cinta terhadap pembelajaran agama.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Minat Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan mahasiswa KKN dalam meningkatkan minat belajar PAI. Faktor pendukung meliputi dukungan penuh dari pihak yayasan dan guru PAI, antusiasme peserta didik terhadap kegiatan baru, serta kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan media pembelajaran sederhana. Selain itu, lingkungan religius di sekitar madrasah juga berperan penting dalam memperkuat nilai spiritual siswa. Hasil ini sejalan dengan temuan Muhammad Basri (2023), bahwa lingkungan sosial keagamaan yang kondusif merupakan faktor kunci dalam menumbuhkan semangat belajar agama di madrasah diniyah.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan KKN di MDTA Yayasan Al-Muttaqin. Hambatan utama berasal dari keterbatasan waktu pengabdian yang relatif singkat, kurangnya sarana pembelajaran seperti alat peraga, serta perbedaan gaya komunikasi antara mahasiswa dan anak-anak usia dini. Beberapa mahasiswa juga menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan kognitif siswa yang beragam. Menurut Hartoni (2022), kesiapan belajar dan kondisi lingkungan menjadi faktor penting yang dapat menghambat minat belajar apabila tidak ditangani secara adaptif.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, mahasiswa KKN menerapkan strategi improvisasi seperti penggunaan bahan ajar visual, metode belajar sambil bermain, dan pendekatan personal berbasis motivasi spiritual. Strategi ini terbukti efektif meningkatkan partisipasi siswa selama proses belajar berlangsung. Penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran menjadikan siswa lebih nyaman dan terlibat aktif dalam memahami materi agama. Temuan ini memperkuat konsep pembelajaran partisipatif dalam teori pendidikan Islam yang menekankan peran guru dan pembimbing sebagai fasilitator nilai, bukan sekadar pemberi informasi. Dengan demikian, kegiatan KKN di MDTA Yayasan Al-Muttaqin dapat dikatakan berhasil memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan minat belajar PAI melalui kolaborasi, keteladanan, dan inovasi pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di MDTA Yayasan Al-Muttaqin memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik. Mahasiswa berperan sebagai inovator dan motivator yang menghadirkan metode pembelajaran kreatif, seperti penggunaan media interaktif, simulasi praktik ibadah, dan kegiatan religius berbasis pengalaman langsung. Kegiatan tersebut berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam memahami nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, mahasiswa KKN tidak hanya berperan dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan penguatan nilai spiritual peserta didik. Hasil ini sejalan dengan temuan Hidayanti dkk. (2023) dan Listiana dkk. (2024) yang menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa KKN dalam pendidikan keagamaan mampu meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan semangat religius anak-anak di lingkungan madrasah. Penelitian ini juga

menemukan bahwa faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan KKN terletak pada kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan pihak yayasan dalam menciptakan

suasana belajar yang kondusif. Meskipun demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan KKN dan minimnya fasilitas pembelajaran menjadi kendala yang perlu diperhatikan untuk program berikutnya. Oleh karena itu, disarankan agar perguruan tinggi memperluas jangka waktu dan cakupan program KKN, khususnya pada bidang pendidikan agama Islam, serta memberikan pembekalan pedagogis bagi mahasiswa sebelum diterjunkan ke lapangan. Selain itu, lembaga pendidikan seperti MDTA diharapkan dapat menjalin kerja sama berkelanjutan dengan perguruan tinggi guna memperkuat sinergi antara dunia akademik dan masyarakat. Dengan langkah tersebut, kegiatan KKN dapat berfungsi lebih optimal sebagai sarana pemberdayaan pendidikan agama yang berkelanjutan dan berbasis nilai keislaman.

DAFTAR REFERENSI.

- Basri, M., Lubis, M. A., & Harahap, A. (2023). *Peran mahasiswa KKN dalam pembentukan Madrasah Diniyah Awaliyah di Desa Aek Bayur Padang Bolak Tenggara*. STAIN Mandailing Natal.
- Dheni, D. P., Hidayat, R., & Amalia, S. (2024). Dampak KKN terhadap pemahaman agama anak di Desa Lemahabang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat UNU Cirebon*, 4, 268–274.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2022). *Panduan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata tematik berbasis pemberdayaan masyarakat*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Hartoni, H., & Nasution, M. (2022). Analisis minat belajar Pendidikan Agama Islam anak di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(2), 102–112.
- Hidayanti, G. R., Rahmawati, F., & Kurnia, A. (2023). Optimalisasi peran mahasiswa KKN sebagai tenaga pengajar dalam meningkatkan pendidikan di MDA Desa Parit 1 Kecamatan Selat Gelam. *Jurnal Pengabdian STIT Mumtaz Karimun*, 1(1), 45–52.
- Hidayanti, R., Nursalim, A., & Putra, R. (2023). Peran mahasiswa KKN sebagai tenaga pengajar di MDA Desa Parit 1 Kabupaten Mempawah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pendidikan Islam*, 5(2), 134–142. <https://doi.org/10.33379/jpkmpi.v5i2.4592>
- Listiana, U., Lestari, A. M., Antika, R., Umami, A., Damayanti, E., & Sumarni, Y. (2024). Peran mahasiswa KKN dalam pembinaan adab dan akhlak anak-anak di Desa Niur. *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences*, 1(2), 194–203.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). California: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, A. (2021). Sinergi perguruan tinggi dan lembaga pendidikan Islam desa dalam penguatan literasi keagamaan anak. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 23–35. <https://doi.org/10.24269/alm.v6i1.3011>

- Pangestuti, D. D., Rahman, S., & Fadilah, N. (2024). Peran KKN dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anak di daerah pedesaan. *Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Sosial*, 3(1), 45–53. <https://doi.org/10.36709/jpps.v3i1.2278>
- Rahman, M. A., & Yusuf, H. (2022). Inovasi metode pembelajaran agama Islam di madrasah melalui kolaborasi mahasiswa KKN. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 112–121. <https://doi.org/10.19109/tadris.v17i2.591>
- Sari, P. A., & Wibowo, R. (2023). Kreativitas mahasiswa KKN dalam pembelajaran kontekstual di sekolah dasar pedesaan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(4), 211–220. <https://doi.org/10.36764/jipmn.v2i4.1875>
- Shalah, S. M. I., & Sari, R. M. (2024). Peran mahasiswa dalam membentuk generasi religius melalui lomba keagamaan. *Proceedings of UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(9), 55–64.
- Starly, C., Rahman, D., & Ningsih, A. (2024). Peran mahasiswa dalam mengembangkan edukasi agama Islam dengan pesantren kilat online pada lingkungan masyarakat Rungkut. *Journal Binagogik*, 11(2), 63–71.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Zulkifli, A., Maulana, D., & Fitriani, R. (2023). Pengaruh partisipasi mahasiswa KKN terhadap motivasi belajar siswa di madrasah desa. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Islam*, 4(3), 78–87. <https://doi.org/10.33833/jppi.v4i3.1421>